

MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN LITERASI DAN INFERENSI MAHASISWA DENGAN MENGGUNAKAN *TASK-BASED ACTIVITY* UNTUK MATA KULIAH “LISTENING” DI UNIVERSITAS KANJURUHAN MALANG

Yayuk Widyastuti Herawati

Abstrak: Mata Kuliah “Listening” merupakan momok bagi kebanyakan mahasiswa Bahasa Inggris di Indonesia secara umum. Oleh karena itu, banyak sekali usaha dilakukan oleh dosen Mata Kuliah “Listening” untuk meningkatkan nilai “listening” mahasiswa. Penelitian ini salah satunya, yaitu untuk meningkatkan nilai mahasiswa khusus untuk pemahaman literasi dan inferensi mahasiswa dengan menggunakan “Task-Based Activity”.

Hampir di setiap awal semester, semua dosen di Universitas Kanjuruhan Malang dibuat kaget dengan hasil tes awal siswa yang sangat kurang dari target kemampuan awal yang harus dimiliki semua siswa sebelum mengikuti perkuliahan “Listening”.

Ini bukanlah hal baru, dan perlu segera diatasi oleh semua dosen mata kuliah “Listening” agar kemampuan “Listening” mahasiswa dapat meningkat. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas ini dilakukan oleh para dosen “Listening” dengan harapan dapat meningkatkan pemahaman literasi dan inferensial mahasiswa mata kuliah “Listening” semester II jurusan Bahasa Inggris melalui Kegiatan Berbasis-Tugas (*Task-Based Activity*).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut, “Bagaimana meningkatkan pemahaman literasi dan inferensi mahasiswa semester II mata kuliah “Listening” jurusan Bahasa Inggris melalui Kegiatan Berbasis-Tugas (*Task-Based Activity*).”

Tinjauan Pustaka

Kajian teoretis yang mendasari kerangka berpikir yang akan digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut.

2.1 Kajian Teoretis oleh Scrivener (1994: 150)

Usaha seorang mahasiswa untuk benar-benar menyimak dan mencari jawaban dengan tidak gampang, bagaimanapun merupakan pekerjaan yang sangat berguna untuk dilakukan. Walaupun pada akhirnya mahasiswa ini memperoleh jawaban benar atau salah adalah tidak begitu penting. Yang penting adalah dengan mahasiswa ini telah mencoba menjawab soal dengan benar, dia telah berusaha sekuat tenaga untuk menyimak. Dengan alasan ini, mungkin dia

akan menyimak rekaman tiga kali, empat kali, atau banyak kali agar dia dapat menemukan jawaban yang benar. Oleh karena itu, petunjuk “proses dulu – baru hasil”- berarti bahwa berangkatnya lebih penting dari pada tibanya disana. Bukan berarti menjawab dengan salah itu bagus. Petunjuk pembelajaran ini menjauhkan kita dari berpikir bahwa jawaban benar merupakan tujuan akhirnya; melainkan, menyimak itulah tujuannya.

Untuk membantu mahasiswa menyimak dengan baik, cara-cara di bawah ini perlu diperhatikan: (1) rekaman harus pendek – berdurasi sekitar 2 – 3 menit, (2) putarlah rekaman sebanyak dianggap cukup, maksudnya agar dosen memberikan cukup kesempatan pada mahasiswa untuk mendengarkan, (3) biarkan mahasiswa mendiskusikan jawabannya dengan temannya, (4) jangan secara langsung memberikan tanggapan pada jawaban benar mahasiswa baik dengan kata-kata ataupun dengan ekspresi wajah – lempar jawaban itu pada kelas: *Bagaimana pendapat kalian dengan jawaban X – apakah kalian setuju?* (5) jangan hanya memperhatikan mahasiswa yang pandai, (6) buat mahasiswa agar mempunyai jawaban yang sama. Putarlah rekaman lagi kalau mereka ingin mendengarkannya lagi, sampai mereka mendapatkan jawaban yang sama, (7) mainkan sedikit-sedikit rekaman (satu kata, satu frase, satu kalimat) lagi dan lagi sampai jelas, (8) bantu disaat mereka benar-benar tidak bisa – tapi masih dengan tujuan untuk membuat mereka berfikir (contohnya: *Ada tiga kata dalam kalimat ini atau Dengar! Apa yang mereka katakan disini*), dan jangan langsung memberikan jawaban, (9) biarkan mereka yang mengontrol rekaman – untuk mendengar, kapan, yang mana yang mereka inginkan untuk mendengarnya, (10) jangan merubah soal – misalnya anda telah membuat soal, kemudian anda meminta jawaban yang benar-benar berbeda dari awalnya, (11) jangan membuat mereka berputus asa. Buat soal yang masih berada dalam jangkauan mereka. Boleh sulit, tapi masih bisa dicapai. Pencapaian dalam menyelesaikan soal itu seharusnya bagus: ‘Sulit – tapi kita bisa!’

Poin yang terakhir di atas membawa kita ke petunjuk lain: ‘Atur tingkatan soalnya – bukan rekamannya’ Ini berarti *Jangan khawatir dengan tingkat rekaman yang akan diberikan kepada mahasiswa – tapi buat soal untuk tingkatan yang tepat*’ Dalam teori ini, kita dapat menggunakan kaset dengan tingkatan apa saja – contohnya rekaman dari berita radio pagi. Di tingkat dasar, dapat ditanyakan siapa saja orang terkenal yang dibicarakan dalam radio. Di tingkat yang lebih tinggi, kita dapat meminta mereka untuk mengerti semua isi dari rekaman itu

dan mengerjakan soal yang sulit seperti mengerti kata-kata yang tidak ditekan. Dalam teori ini, yang menetapkan tingkat pelajaran bukan rekamannya, tapi soalnya.

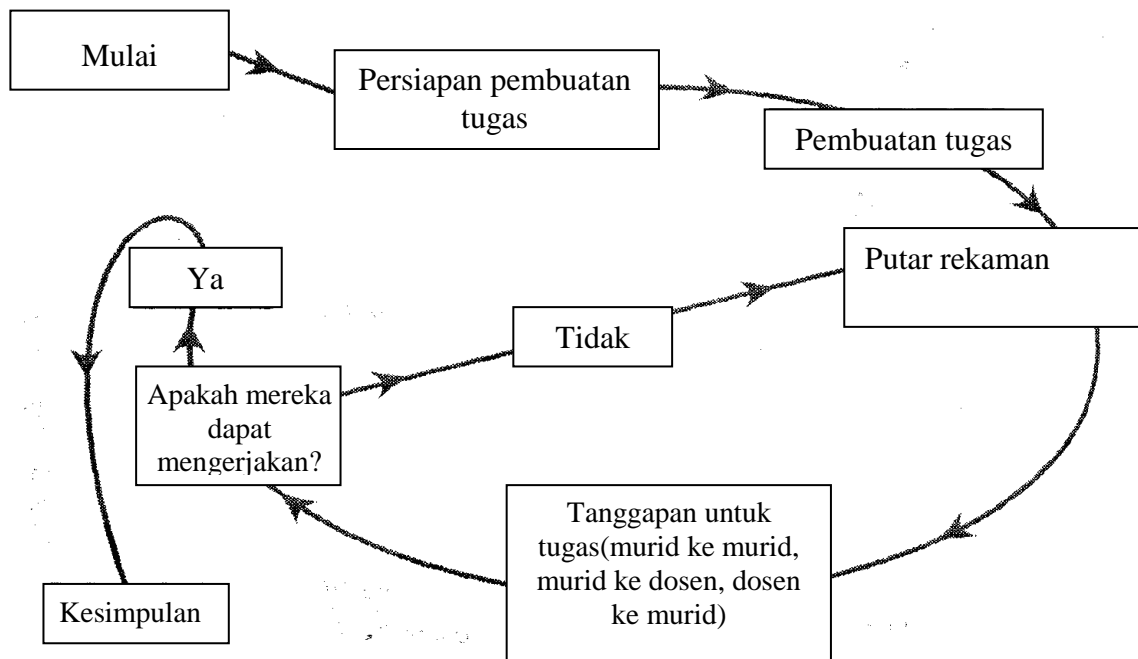
Siklus yang diajukan oleh Scrivener (1994: 150) ini disebut *The Task Feedback Circle* (putaran tanggapan soal) yang merupakan prosedur kerja dasar untuk pelajaran keterampilan Menyimak. Ada tiga petunjuk, yaitu: (1) mengutamakan pada pembuatan soal *bukan* pembuatan materi, soal adalah utama – kemudian baru rekaman atau kasetnya, mengutamakan pada proses bukan pada hasil pengajaran. Siklus itu seperti yang digambarkan dalam Gambar I.1.

Menyimak

Menyimak disebut keterampilan menerima (*receptive skill*) yang berarti pendengar menerima informasi, akan tetapi tidak memproduksinya (*productive skill*), Scrivener (1994: 20). Sebaliknya, Brown (2001: 248) menuliskan bahwa menyimak tidak hanya satu arah. Langkah pertama adalah proses psikomotor untuk menerima gelombang suara melalui telinga dan mengirimkan dorongan syaraf ke otak. Akan tetapi, itu merupakan awal dari apa yang disebut proses interaktif pada saat otak menanggapi dorongan itu, membawa sejumlah mekanisme kognitif dan afektif yang berbeda.

Delapan proses di bawah ini merupakan proses pada saat kita memahami ujaran: (1) proses mendengarkan, (2) menangkap pesan, (3) menyimpulkan pesan, (4) menghubungkan dengan informasi yang sudah kita punyai di otak, (5) memahami bahasa/literasi, (6) pencarian makna sebenarnya yang dimaksud oleh pembicara, (7) penentuan apakah informasi itu untuk jangka panjang atau jangka pendek, (8) pendengar menghapus pesan yang baru didengarnya karena sudah dihubungkan dengan memori yang ada di otak. Kesimpulannya, pemahaman menyimak merupakan proses interaktif.

Pemahaman Menyimak adalah salah satu keterampilan yang paling penting dan mendasar dalam pembelajaran bahasa (Herschenhorn (1970) di Sadtono (1997:222)). Setelah penerimaan suara awal, manusia menunjukkan paling tidak tujuh pengoperasian gelombang suara. Dalam percakapan, interaksi selanjutnya terjadi langsung setelah mendengar pada saat pendengar menjadi pembicara untuk menanggapi apa yang didengarnya. Semua proses ini penting untuk diketahui disaat kita mengajar. Semua ini berhubungan erat dengan tujuan menyimak.



Gambar I.1 Siklus Pengajaran Mata Kuliah Menyimak

Keterampilan Pemahaman Literasi:

- (1) Identifikasi ide pokok dan kalimat pendukung; arti kosakata; hubungan sebab-akibat; persamaan dan pemahaman bahasa, plot dan struktur; pendapat langsung; dan sifat-sifat pribadi, urutan, dan penempatan (*setting*).
- (2) Mengingat ide pokok; urutan; detail dari plot dan informasi; sifat-sifat pribadi, penempatan, dan suasana hati; arti kosakata; dan hubungan sebab-akibat.
- (3) Analisis dan pengaturan kembali ide dengan cara merangkum; membuat peka, pengurangan, dan penguasaan ide; transfer dan menata kembali kalimat; pembuatan kerangka karangan; pengelompokan; dan menjawab pertanyaan yang menganalisis organisasi ide.

Keterampilan Inferensi:

- (1) Interpretasi: interpretasi tema, tujuan menyeluruh, atau pelajaran moral yang tidak secara eksplisit tertulis maupun yang implisit; interpretasi karakter; interpretasi arti plot dan keadaan; interpretasi bahasa kias; dan mengenali arti banyak dan simbol.
- (2) Simpulan umum: menemukan kalimat pendukung yang implisit; menyimpulkan sifat-sifat pribadi; mengenal tipe kepribadian; menggambarkan urutan-urutan yang implisit

(tersembunyi); menyimpulkan kejadian dan informasi yang tidak secara khusus digambarkan; mengenal elemen yang hilang; menyimpulkan detail; menyimpulkan sebab-akibat; dan menyimpulkan fakta dan nilai moral.

- (3) Prediksi: memprediksi pengembangan karakter; memprediksi urutan hasil; memprediksi penggunaan bahasa dan pola kosakata; memprediksi nilai filosofi, interpretasi nilai moral dalam kehidupan; dan memprediksi gaya.

Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang berhubungan dengan Kegiatan Berbasis Tugas (*Task-Based Activity*) masih jarang dilakukan. Ini terjadi karena model pengajaran yang baru lebih diminati oleh para peneliti, seperti model pengajaran komunikatif, model pengajaran kolaboratif, dan sebagainya. Disini, saya (peneliti) mengambil penelitian terdahulu milik Paulston dan Bruder dalam buku Sadtono yang berjudul *The Development of TEFL in Indonesia* (1997: 226). Dalam buku ini, Paulston dan Bruder memberikan langkah-langkah yang dilakukan ketika guru memberi tugas pemahaman: (1) memilih poin mengajar, (2) memusatkan perhatian siswa, (3) mendengar dan mengerjakan tugas menyimak, (4) tanggapan atas hasilnya. Kegiatan menyimak yang dilakukan terbagi atas: (1) pengkodean suara, tekanan, dan intonasi; (2) pengkodean struktur bahasa; (3) mendengar pesan; dan (4) mendengarkan kuliah dan membuat catatan. Langkah-langkah ini hampir sesuai dengan Kegiatan Berbasis Tugas (*Task-Based Activity*) yang akan saya gunakan untuk melakukan penelitian tindakan kali ini. Sedangkan penelitian “Listening” lainnya yang telah dilakukan menggunakan teknik lain seperti pengajaran kolaboratif, pengajaran komunikatif, dan pembelajaran mandiri.

Metode Penelitian

Desain penelitian yang dipakai dalam kajian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang prosedurnya adalah:

a. Pengembangan Instrumen

Instrumen yang diperlukan dalam penelitian ini adalah (1) soal-soal pemahaman literasi dan inferensi yang berbentuk pilihan ganda dan pertanyaan yang membutuhkan jawaban pendek yang akan menguji mahasiswa dalam hal pemahaman literasi dan inferensi, dan (2) lembar

pengamatan yang digunakan untuk pengamat (dosen lain selain dosen pengajar) yang bertugas untuk melihat apakah semua indikator keberhasilan sudah terlaksana atau belum.

b. Penelitian Pendahuluan

Penelitian pendahuluan dilakukan untuk mengetahui dengan pasti tingkat kemampuan mahasiswa setelah dilakukan tes awal yang ditujukan untuk mengetahui tingkat kemampuan pemahaman literasi dan inferensi mahasiswa semester II Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Kanjuruhan Malang. Soal akan didesain khusus untuk menguji pemahaman literasi dan inferensi mahasiswa dalam mata kuliah “Listening”.

c. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan dilakukan berdasarkan rencana pembelajaran di laboratorium mahasiswa harus duduk satu meja satu orang untuk menghindari adanya contekan dalam mengerjakan tugas yang akan diberikan. Mereka akan mengerjakan tugas berdasarkan rekaman yang diputar oleh dosen. Setelah selesai mengerjakan tugasnya, mahasiswa akan menukarkan hasil pekerjaan mereka dengan teman yang duduk di meja yang berjarak satu baris dari mejanya, untuk dilakukan penilaian. Setelah ditukarkan, dosen akan memulai memimpin diskusi untuk mencari jawaban masing-masing pertanyaan yang ada dalam tugas. Kemudian, dosen akan meminta nilai hasil pekerjaan mahasiswa untuk direkap. Kemudian, pekerjaan akan dikembalikan pada masing-masing mahasiswa untuk dilihat apakah tidak ada kesalahan penilaian yang kemudian dapat dilaporkan pada dosen untuk diralat nilainya. Kemudian, setelah nilai semua dikoreksi, hasil dikumpulkan kembali pada dosen untuk diagendakan.

d. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan akan dilaksanakan sesuai rencana yaitu di kelas di laboratorium mahasiswa diputarkan rekaman sebuah percakapan atau cerita pendek. Dari mendengarkan, mahasiswa diharapkan dapat memahami isi percakapan atau cerita pendek itu yang dituangkan dengan melingkari Benar/Salah atau memberi jawaban pendek yang merupakan pertanyaan yang menguji pemahaman literasi dan inferensi. Tahap pelaksanaan ini mahasiswa dilibatkan dalam tiga fase kegiatan:

- 1) Kegiatan sebelum Menyimak

Menjelaskan instruksi yang harus dikerjakan mahasiswa untuk menghindari kesalahpahaman tentang tugasnya sehingga mahasiswa tidak melakukan hal lain selain yang diperintahkan.

2) Kegiatan Menyimak

Kegiatan Menyimak dilaksanakan sesuai dengan Rencana Pengajaran yang disusun atas 4 komponen mengajar, yaitu: tujuan pengajaran, materi pengajaran, kegiatan, dan evaluasi.

3) Kegiatan setelah Menyimak

Kegiatan setelah Menyimak dilanjutkan dengan diskusi kelas tentang jawaban tugas dibarengi dengan koreksinya yang dilakukan oleh semua mahasiswa.

e. Tahap Observasi

Observasi juga dilakukan dengan cara mendengarkan, melihat, mencatat semua kegiatan yang terjadi di kelas yang nantinya akan diinterpretasikan. Pengamat juga diperlukan sebagai mitra di mana dia harus mengisi blanko yang telah disediakan di Lampiran 1. Pengamatan akan ditujukan pada kegiatan dosen, kegiatan mahasiswa, dan komentar tentang suasana dan pengaturan kelas/meja, apakah sudah sesuai dengan rencana. Kemudian hasil pengumpulan data ini akan diamati apakah sudah memenuhi indikator keberhasilan sebagai berikut: apakah mahasiswa aktif dalam proses pembelajaran, apakah skor mahasiswa meningkat, waktu untuk mengerjakan semakin sedikit, dan apakah memainkan rekaman menjadi semakin berkurang frekuensinya yang tentunya menunjukkan semakin sedikit frekuensi mahasiswa meminta rekaman diputar, berarti semakin meningkat keterampilan “Listening”nya.

f. Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan cara menyeleksi, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksikan, mengorganisasikan secara sistematis dan rasional untuk memperoleh jawaban dari permasalahan penelitian. Data ini disusun dan dianalisis menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif yang telah dikumpulkan dari masing-masing siklus. Untuk mengetahui adanya peningkatan pemahaman mahasiswa, peneliti akan melihat peningkatan rata-rata masing-masing nilai mahasiswa berdasarkan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

g. Kegiatan Refleksi

Selama kegiatan refleksi, proses dan hasil pelaksanaan akan dijadikan bahan untuk refleksi. Data akan dipahami untuk menentukan apakah kegiatan itu sukses atau tidak. Ketika indikator keberhasilan sudah terpenuhi, tindakan akan dihentikan. Tapi, jika criteria keberhasilan belum terpenuhi, siklus selanjutnya akan dilakukan untuk mencapai keberhasilan. Semua prosedur penelitian yang akan dilakukan tertera dalam Gambar J.1 tentang prosedur dan rencana penelitian.

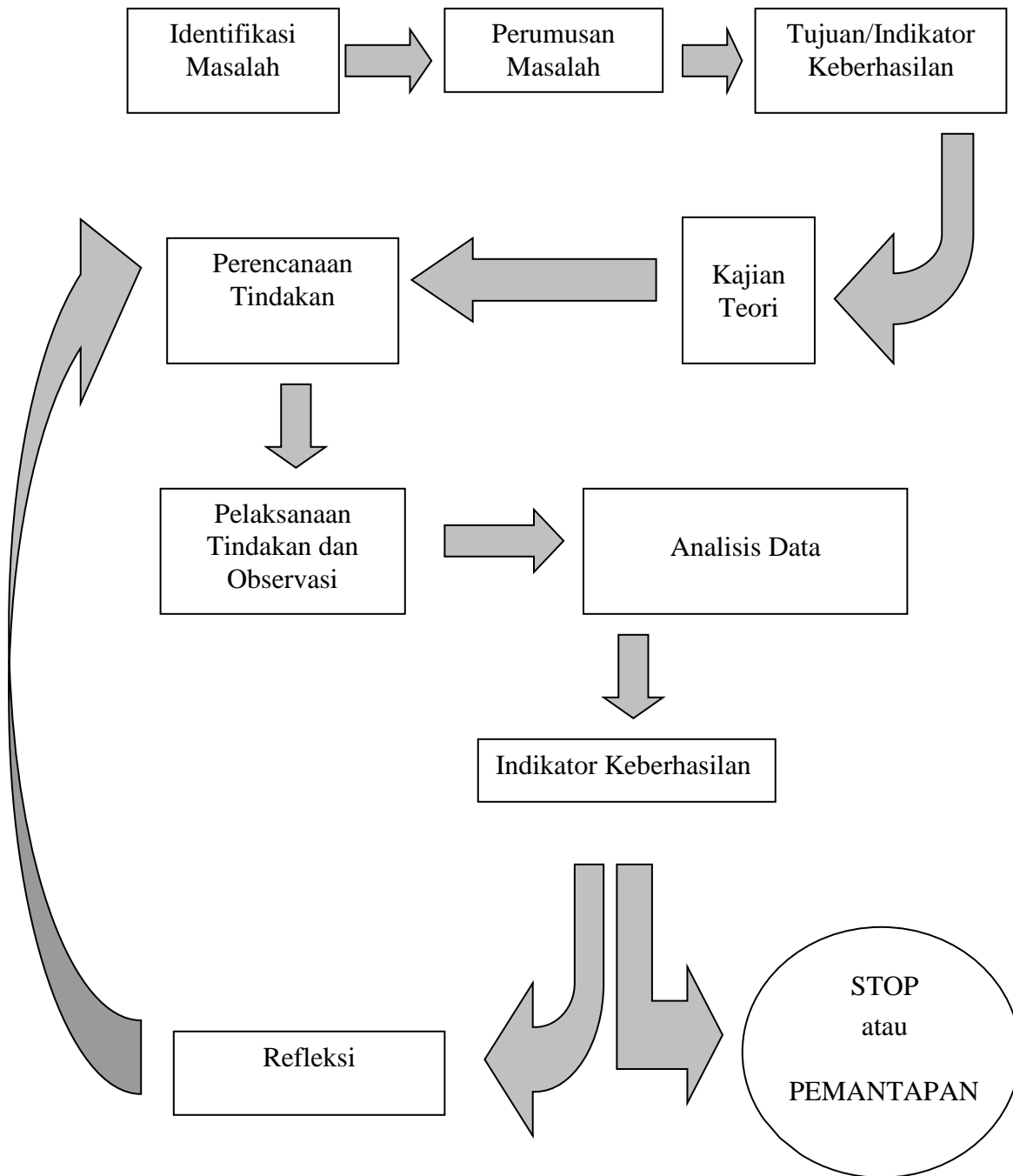
Hasil dan Pembahasan

Setelah dilakukan penelitian tindakan kelas, hasil analisa menunjukkan bahwa ada 59% mahasiswa yang berhasil mencapai indikator keberhasilan, ada 11 mahasiswa yang gagal. Ini dikarenakan instruksi yang ada di dalam soal kurang jelas, sehingga mahasiswa tidak mempunyai persepsi yang sama dalam menjawab pertanyaan. Sedangkan kemampuan pemahaman literasi mahasiswa masih lebih menonjol dibandingkan dengan kemampuan pemahaman inferensi mahasiswa.

Untuk siklus kedua, hasil analisa menunjukkan bahwa ada 93% mahasiswa yang berhasil mencapai indikator keberhasilan, ada 2 mahasiswa yang gagal. Dalam siklus kedua ini, kemampuan pemahaman inferensi mahasiswa mulai muncul dan lebih bagus dari siklus sebelumnya.

Untuk siklus ketiga, hasil analisa menunjukkan bahwa ada 78% mahasiswa yang berhasil mencapai indikator keberhasilan, ada 6 mahasiswa yang gagal. Kemampuan pemahaman literasi dan inferensi mahasiswa sudah terbentuk dengan adanya bukti pencapaian indikator keberhasilan yang minimal mahasiswa dapat mencapai nilai 60.

Kesimpulan yang dapat diambil untuk langkah-langkah mengajar listening yang telah terbentuk yaitu: (1) langkah sebelum menyimak, dosen akan memulai dengan menggunakan strategi *Question Answer* yaitu dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang akan mengarahkan mahasiswa ke topik yang akan dibahas yaitu tentang apa yang telah terjadi (*What Has Happened*) yang merupakan kesimpulan dari percakapan yang dilakukan dalam telepon. Di saat ini, dosen mencoba menerapkan strategi yang menghubungkan materi dengan pengalaman mahasiswa saat mereka mendengarkan temannya bercakap-cakap dengan lawan bicara di dalam telepon yang telah dihidupkan pengeras suaranya.



Gambar J.1 Rencana dan Prosedur Penelitian

Dosen akan menerangkan beberapa kata kunci yang nantinya akan mereka dengar dalam kaset. (Dalam tahap ini, dosen menganjurkan siswa untuk membuka kamus apabila mempunyai kata-kata sulit. Diharapkan dengan begini, mahasiswa akan dapat memahami percakapan yang ada di dalam kaset.

(2) Langkah Saat Menyimak, dosen akan memberikan waktu beberapa menit kepada mahasiswa untuk membaca tugas yang harus dikerjakan. Kemudian, dosen akan menerapkan strategi *confirmation check* berulang kali yang bertujuan untuk mengetahui apakah mahasiswa benar-benar mengerti apa yang harus dilakukan untuk mengerjakan tugas yang diberikan. Dosen akan mulai memutar kaset setelah mahasiswa merasa siap untuk mulai menyimak kaset. (Dalam fase ini, dosen akan memutar kaset **sekali saja seperti yang telah dilakukan dalam siklus kedua**. Apabila mahasiswa sudah merasa mengerti tentang apa yang harus dilakukan dalam mengerjakan tugas yang diberikan, dosen akan mulai lagi memutar kaset 2 kali berturut-turut. Apabila mahasiswa merasa cukup dengan 3 kali putaran, dosen tidak akan memberikan putaran keempat, tapi kalau dirasa mahasiswa masih merasa kurang, dosen akan memutar lagi kaset rekaman 1 atau 2 kali lagi).

(3) Langkah Sesudah menyimak, Dosen akan memberikan waktu kepada mahasiswa untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Kemudian dosen akan meminta tugas-tugas yang sudah dikerjakan, yang selanjutnya akan ditukarkan dengan tugas mahasiswa lain untuk dilakukan *peer correction*. Selanjutnya, dosen akan mulai memimpin diskusi kelas untuk mendapatkan jawaban dari soal yang telah diberikan. (Saat ini, mahasiswa akan aktif berdiskusi, memberikan ide dan pendapat tentang jawaban dari tugas yang diberikan. Bersamaan dengan itu, mahasiswa juga akan menilai, yaitu melihat pekerjaan temannya apakah jawaban mereka benar-benar menjawab pertanyaan dari tugas yang diberikan.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan yang dapat diambil untuk langkah-langkah mengajar listening yang telah terbentuk yaitu: (1) Langkah sebelum menyimak, dosen akan memulai dengan menggunakan strategi *Question Answer* yaitu dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang akan mengarahkan mahasiswa ke topik yang akan dibahas yaitu tentang apa yang telah terjadi (*What Has Happened*) yang merupakan kesimpulan dari percakapan yang dilakukan dalam telepon. Di saat ini, dosen mencoba menerapkan strategi yang menghubungkan materi dengan pengalaman mahasiswa saat mereka mendengarkan temannya bercakap-cakap dengan lawan bicara di dalam telepon. Dosen menerangkan beberapa kata kunci yang nantinya akan mereka dengar dalam kaset. (2) Langkah Saat Menyimak, dosen akan memberikan waktu beberapa menit kepada mahasiswa untuk membaca tugas yang harus dikerjakan. Kemudian, dosen akan menerapkan

strategi *confirmation check* berulang kali yang bertujuan untuk mengetahui apakah mahasiswa benar-benar mengerti apa yang harus dilakukan untuk mengerjakan tugas yang diberikan. Dosen akan mulai memutar kaset setelah mahasiswa merasa siap untuk mulai menyimak kaset. (Dalam fase ini, dosen akan memutar kaset **sekali saja seperti yang telah dilakukan dalam siklus kedua**. Apabila mahasiswa sudah merasa mengerti tentang apa yang harus dilakukan dalam mengerjakan tugas yang diberikan, dosen akan mulai lagi memutar kaset 2 kali berturut-turut. Apabila mahasiswa merasa cukup dengan 3 kali putaran, dosen tidak akan memberikan putaran keempat, tapi kalau dirasa mahasiswa masih merasa kurang, dosen akan memutar lagi kaset rekaman 1 atau 2 kali lagi). (3) Langkah Sesudah menyimak, Dosen akan memberikan waktu kepada mahasiswa untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Kemudian dosen akan meminta tugas-tugas yang sudah dikerjakan, yang selanjutnya akan dilakukan *peer correction*. Selanjutnya, dosen akan mulai memimpin diskusi kelas untuk mendapatkan jawaban dari soal.

Saran yang dapat diberikan untuk dosen dan universitas yaitu: 1) Untuk mata kuliah *Menyimak* sebaiknya menyediakan banyak soal latihan untuk mahasiswa sehingga kemampuan Menyimak akan meningkat. 2) Untuk dosen yang mengampu mata kuliah *Listening* pada Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Kanjuruhan Malang sebaiknya berkolaborasi dengan dosen *Listening* lainnya untuk kerjasama dalam hal pembuatan materi yang up-to-date. 3) Untuk Universitas Kanjuruhan Malang, laboratorium yang kurang dengan buku sumber yang baru, jadi perlu pembaruan.

Daftar Pustaka

- Brown, H. Douglas. 2001. *Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy Second Edition*. White Plains: Addison Wesley Longman, Inc.
- Davies, Paul. 2000. *Success in English Teaching*. Oxford: Oxford University Press.
- Nur'aini, Ratna. 2007. *Improving Descriptive Paragraph Writing through Cooperative Learning for the Second Grade Students of SMAN 7 Malang*. Malang: Unpublished Thesis Universitas Negeri Malang.
- Richards, Jack C. 2001. *Curriculum Development in Language Teaching*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Sadtono, E. 1997. *The Development of TEFL in Indonesia*. Malang: Penerbit IKIP Negeri Malang
- Scrivener, Jim. 1994. *Learning Teaching: A Guidebook for English Language Teachers*. Oxford: Macmillan Heinemann Publishers Limited.
- Wenden, A. dan Rubin, J. 1987. *Learner Strategies in Language Learning*. Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice Hall International.